

## ANALISIS TERJADINYA RESTATEMENT PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Dian Oktarina<sup>1</sup>

Erida Herlina<sup>2</sup>

<sup>1</sup>STIE Perbanas Surabaya, Indonesia

<sup>1</sup>dian.oktarina@perbanas.ac.id

<sup>2</sup>STIE Perbanas Surabaya, Indonesia

<sup>2</sup>erida@perbanas.ac.id

### ABSTRACT

*The purpose of this study is to analyze the type of restatement carried out by the company. This study uses a qualitative research design with secondary data collection methods through the Indonesia Stock Exchange website. The unit of analysis of this research is companies listed on the Indonesia Stock Exchange which restate the company's 2017-2019. The data analysis technique used in this research is descriptive-qualitative. The results showed that of the 105 data companies that did the restatement, there were 52 data companies did the restatement due to the adoption of certain PSAK and / or ISAK, 26 data of the company did the restatement because there were changes in ownership including acquisition, purchase, sale of shares, and 27 company data conducts restatement due to the correction of recording / calculation / adjustment / recognition errors. This research has a limitation that is the very high adjustment of researchers because not all companies in the financial statements published on the IDX show the reasons for the companies to do restatement. Suggestions for further researchers are advised to use data restatement in the form of quantitative data so as to minimize the researchers' adjustment.*

**Keywords :** Correction, PSAK, Restatement

### PENDAHULUAN

Laporan keuangan adalah salah satu komponen penting bagi perusahaan. Hal ini dikarenakan laporan keuangan berisi segala macam biaya dan kegiatan yang telah dilakukan oleh perusahaan selama satu periode. Adanya laporan keuangan membuat perusahaan mengetahui dengan pasti seberapa banyak biaya yang telah dikeluarkan selama satu periode dan berapa besar laba yang dihasilkan dari satu periode sehingga perusahaan dapat memikirkan apa langkah selanjutnya untuk

perusahaan yang nantinya diharapkan berdampak baik untuk perusahaan terutama untuk meningkatkan laba perusahaan yang akan menarik investor untuk menanamkan dananya ke perusahaan.

Pentingnya laporan keuangan bagi perusahaan membuat perusahaan berupaya dan melakukan apapun untuk membuat laporan keuangan menarik bagi stakeholder terutama investor. Pembuatan laporan keuangan tersebut, membuat perusahaan terkadang baik dengan sengaja atau tidak, membuat

laporan keuangan yang memuat kesalahan-kesalahan baik pencatatan, penghitungan, penentuan kebijakan dan lain sebagainya. Kesalahan-kesalahan yang ada di laporan keuangan perusahaan tentunya harus segera diperbaiki oleh perusahaan sehingga tidak membawa informasi yang menyesatkan bagi stakeholder perusahaan terutama investor yang akan menanamkan dananya ke perusahaan.

Perbaikan atas kesalahan pada laporan keuangan dapat dilakukan dengan melakukan penyajian kembali laporan keuangan atau yang biasa disebut dengan restatement. Berdasarkan PSAK 25 tahun 2018, penyajian kembali laporan keuangan perusahaan (restatement) dapat dilakukan dengan tetap mentaati aturan dan kaidah yang ada di dalam standar akuntansi keuangan. Menurut PSAK 25 tahun 2018, yang dimaksud dengan kesalahan periode lalu adalah kesalahan dalam mencantumkan dan mencatat laporan keuangan entitas pada periode sebelumnya, yang meliputi kesalahan perhitungan matematis, penerapan kebijakan akuntansi, kekeliruan atau kesalahan interpretasi fakta, dan kecurangan. (Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, 2018).

Hal ini seperti yang terjadi beberapa perusahaan di Indonesia yang

melakukan restatement pada laporan keuangannya dikarenakan adanya kesalahan pencatatan pada laporan keuangan sebelumnya. Salah satu perusahaan tersebut yaitu PT Garuda Indonesia yang pada tahun 2018 ditemukan adanya kesalahan pencatatan keuntungan dari PT Mahata Aero Teknologi dimana proyek yang terkait oleh kedua perusahaan tersebut belum terjadi. Menurut PSAK seharusnya keuntungan tersebut belum dapat diakui oleh PT Garuda Indonesia (Hartomo, 2019). Adanya kesalahan pengakuan tersebut membuat PT Garuda Indonesia beserta kantor Akuntan Publik yang melakukan audit laporan keuangan PT Garuda Indonesia dikenakan sanksi dan harus melakukan restatement atas laporan keuangan PT Garuda Indonesia tahun buku 2018 tersebut. Laporan keuangan perbaikan tersebut telah disajikan di bulan Juli 2019 (Winarto, 2019).

Selain PT Garuda Indonesia, ada juga perusahaan di Indonesia yang pada tahun 2019 ditemukan adanya kesalahan pencatatan pada laporan keuangan di tahun 2016 yaitu PT Hanson Internasional. Hal ini dikarenakan PT Hason Internasional melakukan kesalahan dalam pengakuan pendapatan dengan metode akrual penuh atas penjualan kavling siap bangun senilai gross Rp.732 miliar di laporan keuangan

periode tahun buku 2016 tersebut. Pengakuan pendapatan tersebut menyebabkan terjadinya overstatement laporan keuangan yang berakhir pada 31 Desember 2016 dengan nilai mencapai Rp.613 miliar. Adanya kejadian tersebut PT Hason Internasional dikenakan sanksi denda sebesar Rp.500 juta dan diperintahkan oleh OJK untuk menyajikan kembali laporan keuangan (restatement) untuk laporan keuangan yang berakhir pada 31 Desember 2016 tersebut. Selain itu, akuntan publik yang memeriksa laporan keuangan periode 31 Desember 2016 PT Hason Internasional juga dikenakan sanksi berupa pembekuan Surat Tanda Terdaftar (STTD) selama satu tahun (Sidik, 2019).

Hal ini erat kaitannya dengan teori sinyal dari Spence 1973 yang menyatakan bahwa perusahaan membutuhkan sinyal baik dari internal maupun eksternal perusahaan untuk tetap mempertahankan perusahaannya. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa kesalahan baik disengaja atau tidak, baik berupa pencatatan, perhitungan, dan yang lainnya dalam pembuatan laporan keuangan adalah sebagai sinyal atau tanda bagi perusahaan jika perusahaan harus melakukan penyajian kembali laporan keuangan sebelumnya (restatement).

Beberapa penelitian terdahulu juga telah dilakukan terkait restatement.

Penelitian dari He, Sarath, & Wans 2019 menyatakan bahwa restatement mempengaruhi kualitas pelaporan secara umum. Penelitian dari QIU, HE, & LUO 2019 menyatakan bahwa besarnya penyajian kembali laporan keuangan berkorelasi positif terhadap indikasi terjadinya fraud di masa depan. Penyajian kembali laporan keuangan karena kelalaian berkorelasi positif terhadap indikasi terjadinya fraud di masa depan. Berdasarkan penelitian dari Siregar & Rahayu, 2018 menyatakan bahwa restatement laporan keuangan berpengaruh negatif terhadap harga saham. Penelitian dari Riandi, Sebrina, & Serly 2019 menyatakan bahwa pengukuran nilai wajar, ukuran perusahaan, dan leverage tidak mempengaruhi terjadi atau tidaknya restatement. Oleh karena itu, penelitian ini sangat penting dilakukan untuk menggali lebih dalam tentang kesalahan atau kelalaian apakah yang sering dilakukan oleh perusahaan sehingga perusahaan melakukan penyajian kembali laporan keuangan (restatement) dengan judul "*Analisis Terjadinya Restatement pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*".

#### **METODE PENELITIAN**

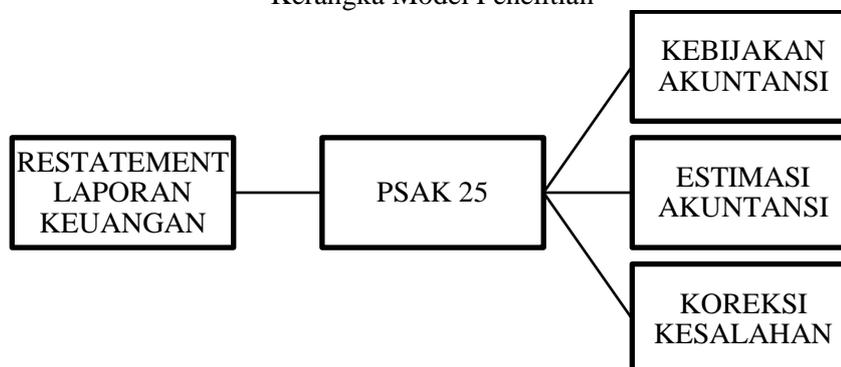
Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang meneliti pada kondisi objek penelitian yaitu terjadinya penyajian

kembali laporan keuangan (restatement) yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci. Berdasarkan pola penelitiannya, penelitian tentang penyajian kembali laporan keuangan ini termasuk dalam penelitian artistik yang artinya proses penelitian lebih bersifat seni atau kurang terpola. Selain itu, penelitian ini juga dapat disebut sebagai penelitian interpretif dimana pada penelitian ini akan menginterpretasikan hasil pengumpulan data di lapangan (Sugiyono, 2011). Penelitian ini menggunakan data perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 yang melakukan penyajian kembali laporan keuangan. Data terkait penyajian kembali laporan keuangan dapat dilihat dari data laporan keuangan masing-masing perusahaan yang dapat

diunduh dari website Bursa Efek Indonesia (BEI). Selain melalui website, pengumpulan data dan informasi dilakukan dengan cara mengambil dari artikel, jurnal, dan buku-buku pustaka yang mendukung.

Pada penelitian kualitatif diperlukan pengujian keabsahan data yang dilakukan dengan cara uji kredibilitas (Sugiyono, 2011). Uji kredibilitas dapat dilakukan dengan peningkatan ketekunan peneliti dan menggunakan sumber atau bahan referensi yang memadai. Penelitian ini memiliki beberapa tahapan terkait teknik analisis data yaitu pengumpulan data, analisis restatement, dan pembahasan. Berikut ini kerangka pemikiran yang digunakan pada penelitian.

Gambar 1.  
Kerangka Model Penelitian



Sumber : Data diolah

Tabel 1.  
Data Penelitian

Keterangan	Jumlah Perusahaan	Jumlah Data
Perusahaan yang terdaftar di BEI	700	2.100
Perusahaan yang tidak melakukan <i>restatement</i>	(607)	(1.995)
Perusahaan yang melakukan <i>restatement</i>	93	105

Sumber : Data diolah ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id))

Pada gambar 1 tersebut menunjukkan bahwa penyajian kembali laporan keuangan atau yang biasa disebut dengan *restatement* telah dimuat dan diatur dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 25 tahun 2018. Menurut PSAK 25 tahun 2018, *restatement* laporan keuangan dibedakan menjadi tiga kategori berdasarkan jenis kesalahannya yaitu *restatement* terkait kebijakan akuntansi, *restatement* terkait estimasi akuntansi, *restatement* terkait koreksi atas kesalahan periode lalu.

## HASIL PENELITIAN

### a. Pengumpulan Data

Penelitian ini, menggunakan data seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 sampai dengan 2019 yang melakukan *restatement* laporan keuangan. Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa total perusahaan yang melakukan *restatement* adalah 93 perusahaan dan jika dijabarkan setiap tahunnya total terdapat 105 data yang melakukan *restatement* sepanjang tahun 2017 sampai dengan 2019.

### b. Analisis Jenis Restatement

*Restatement* adalah penyajian kembali laporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan setelah laporan keuangan terbit atau terpublikasi. *Restatement* laporan keuangan dilakukan oleh perusahaan tidak serta-merta begitu saja tanpa ada suatu alasan. Berdasarkan PSAK 25, terdapat tiga jenis *restatement* yang dapat dilakukan oleh perusahaan yaitu kebijakan akuntansi, estimasi akuntansi, dan koreksi kesalahan. *Restatement* atas kebijakan akuntansi ini maksudnya adalah *restatement* yang dilakukan oleh perusahaan ketika perusahaan melakukan penerapan kebijakan akuntansi yang baru seperti penerapan suatu PSAK atau ISAK yang baru atau yang belum pernah diterapkan sebelumnya oleh perusahaan atau yang sudah diterapkan oleh perusahaan namun ada revisi atau pembaharuan lagi. *Restatement* atas estimasi akuntansi adalah *restatement* yang dilakukan ketika ada perubahan atas estimasi akuntansi yang sudah diterapkan oleh perusahaan sebelumnya. *Restatement* atas koreksi kesalahan adalah *restatement* yang

dilakukan ketika perusahaan melakukan kesalahan pada laporan keuangan yang telah terbit atau terpublikasi seperti kesalahan mencatat, menghitung, mengakui, dan lain sebagainya.

Berdasarkan data pada tabel 2 menunjukkan bahwa dari 105 data restatement, terdapat 52 data atau sekitar 49% melakukan restatement terkait kebijakan akuntansi. Restatement terkait kebijakan akuntansi ini dilakukan oleh perusahaan terkait dengan penerapan beberapa PSAK atau ISAK baru atau revisi dari sebelumnya. Pada data diperoleh sebanyak 11 data melakukan restatement atas kebijakan akuntansi berupa penerapan PSAK 69 agrikultur. Sebanyak 25 data melakukan restatement atas kebijakan akuntansi berupa penerapan PSAK 38 kombinasi bisnis. Sebanyak 5 data melakukan restatement atas kebijakan akuntansi berupa penerapan ISAK 31. Sedangkan 11 data sisa lainnya melakukan restatement atas kebijakan akuntansi berupa penerapan PSAK 4 = 1 data, PSAK 70 = 1 data, PSAK 16 = 2 data, PSAK 25 = 2 data, PSAK 64 = 1 data, PSAK 73 = 2 data, PSAK 71 = 2 data.

Restatement atas estimasi akuntansi yang dilakukan oleh

perusahaan sesuai dengan data yang dikumpulkan adalah estimasi terkait dengan berubahnya jumlah atau prosentase kepemilikan atau modal perusahaan baik karena akuisisi, pembelian ataupun penjualan saham, pemecahan saham, hingga sampai dengan tambahan modal disetor yang dilakukan oleh pemilik perusahaan. Hal ini seperti yang terjadi di perusahaan dengan kode IGAR yaitu PT. Champion Pacific Indonesia, Tbk pada tahun 2017 melakukan restatement atas laporan keuangan yang sudah dipublikasi di tahun 2016 terkait dengan adanya peningkatan modal disetor.

Restatement atas koreksi kesalahan yang dilakukan oleh perusahaan sesuai dengan data yang dikumpulkan pada tabel 4.2 sebanyak 27 data atau sekitar 26%. Koreksi kesalahan yang banyak dilakukan restatement oleh perusahaan adalah koreksi atas perhitungan pajak yang telah dilakukan di periode sebelumnya. Bahkan ada perusahaan dengan kode SSTM yaitu PT. Sunson Textile Manufacturer, Tbk pada tahun 2017 melakukan restatement laporan keuangan tahun 2016 karena adanya hasil pemeriksaan pajak.

Tabel 2.  
Data Jenis Restatement Perusahaan

Jenis <i>Restatement</i>	Tahun			Total Tiap Jenis <i>Restatement</i>	Prosentase
	2017	2018	2019		
1.) Kebijakan Akuntansi	15	23	14	52	49.52%
2.) Estimasi Akuntansi	8	9	9	26	24.76%
3.) Koreksi Kesalahan	5	11	11	27	25.71%
<b>Total Tiap Tahun</b>	<b>28</b>	<b>43</b>	<b>34</b>	<b>105</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data diolah ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id))

### c. Pembahasan

#### Restatement atas kebijakan akuntansi

Berdasarkan data yang terkumpul, restatement atas kebijakan akuntansi dilakukan oleh perusahaan terkait penerapan PSAK atau ISAK terbaru atau revisi dari yang sebelumnya. Penerapan ini kebijakan ini tidak dapat dilakukan secara langsung pada saat kebijakan disetujui untuk digunakan atau ada revisi atas kebijakan sebelumnya. Penerapan kebijakan terkait PSAK dan ISAK sebagian besar diterapkan secara retrospektif. Penerapan secara restrospektif adalah penerapan kebijakan menarik tahun sebelum-sebelumnya sepanjang data tersedia dan mendukung. Hal ini membuat perusahaan melakukan penerapan kebijakan dengan melakukan restatement atas laporan keuangan periode sebelumnya.

Alasan dan tujuan perusahaan melakukan restatement atas kebijakan akuntansi ini tentunya tidak lepas dari keinginan dari perusahaan public untuk menarik investor. Penerapan kebijakan baru atau revisi terbaru merupakan salah

satu upaya perusahaan untuk terus melakukan update dengan kebijakan yang ada. Update kebijakan ini diharapkan dapat membentuk paradigm atau pandangan positif stakeholder khususnya investor kepada perusahaan. Pandangan positif yang dimaksudkan adalah pandangan positif terhadap perusahaan terkait kepedulian perusahaan terhadap investor yang dibuktikan dengan perusahaan selalu update kebijakan terbaru di dalam laporan keuangannya sehingga investor tidak salah dalam mengambil keputusan investasi. Oleh karena itu, restatement atas kebijakan akuntansi akan dilakukan oleh perusahaan ketika ada kebijakan baru atau perubahan atas kebijakan yang telah digunakan, dalam upaya membangun kepercayaan oleh investor, meskipun perusahaan harus bersusahpayah menarik beberapa tahun ke belakang dalam pembuatan laporan keuangannya. Hal ini sejalan dengan teori signaling bahwa restatement atas kebijakan akuntansi membawa signal positif kepada investor karena dianggap memberikan keuntungan kepada

investor terkait pengambilan keputusan yang lebih tepat.

#### **Restatement atas estimasi akuntansi**

Berdasarkan data yang terkumpul, restatement atas estimasi akuntansi dilakukan dengan tujuan dan alasannya yaitu agar perusahaan dapat memberikan update informasi terbaru perusahaan kepada investor. Update informasi yang dimaksud adalah update informasi terkait dengan perubahan komposisi atau jumlah atau prosentase kepemilikan perusahaan terkait saham dan modal disetor. Berubahnya setiap komponen terutama nominal dalam laporan keuangan yang telah dipublikasikan sebelumnya dengan acuan informasi yang terbaru perusahaan, diharapkan dapat memberikan sinyal positif kepada investor untuk berhati-hati dalam mengambil keputusan investasi. Hal ini sejalan dengan teori sinyal dimana restatement atas estimasi akuntansi memberikan sinyal positif kepada investor untuk berhati-hati dalam membuat keputusan berinvestasi di perusahaan.

#### **Restatement atas koreksi kesalahan**

Berdasarkan data yang terkumpul, restatement atas koreksi kesalahan berada di tingkat ke dua terbanyak dari restatement yang dilakukan oleh perusahaan. Tujuan dan alasan perusahaan melakukan

restatement atas koreksi kesalahan untuk melakukan koreksi atas kesalahan pencatatan atau perhitungan atau pengakuan dan lain sebagainya pada laporan keuangan periode sebelumnya. Restatement atas koreksi kesalahan ini sering diartikan negatif oleh sebagian besar stakeholder khususnya investor. Hal ini terjadi karena perusahaan yang melakukan koreksi atas kesalahan menunjukkan ketidak-kompetenan perusahaan dalam membuat laporan keuangan sehingga ada hal-hal yang perlu dikoreksi atau diperbaiki dikemudian hari.

Selain perusahaan yang melakukan restatement, restatement atas koreksi kesalahan ini juga membuat publik menjadi bertanya-tanya atau ragu-ragu atas kompetensi auditor KAP dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan perusahaan hingga auditor KAP dapat meloloskan perusahaan yang memiliki satu atau beberapa kesalahan dalam pembuatan laporan keuangan hingga auditor menerbitkan opini audit terlebih opini wajar tanpa pengecualian. Dengan demikian, investor menjadi tidak tertarik dengan perusahaan dan akan menarik dananya kembali apabila investor tersebut sebelumnya telah menanamkan dananya ke perusahaan atau investor lain tidak akan menanamkan dananya ke perusahaan. Hal ini sejalan dengan teori sinyal yang

menunjukkan bahwa restatement atas koreksi kesalahan menimbulkan sinyal negatif ke stakeholder khususnya investor.

### KESIMPULAN DAN SARAN

Dari 105 data perusahaan yang melakukan restatement, terdapat 52 data perusahaan atau sekitar 49% melakukan restatement laporan keuangan karena penerapan PSAK dan/atau ISAK tertentu, 26 data perusahaan atau sekitar 25% melakukan restatement laporan keuangan karena terdapat perubahan kepemilikan termasuk akuisisi, pembelian, penjualan saham, dan 27 data perusahaan atau sekitar 26% melakukan restatement laporan keuangan karena adanya koreksi kesalahan pencatatan/perhitungan/penyesuaian/pengakuan. Saran untuk peneliti selanjutnya adalah disarankan untuk menggunakan data restatement berupa data kuantitatif sehingga meminimalisir adjustment peneliti.

### DAFTAR PUSTAKA

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia. (2018). PSAK 25. In Standar Akuntansi Keuangan (2018th ed.). Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.

Fang, J., Lobo, G. J., Zhang, Y., & Zhao, Y. (2018). Auditing Related Party Transactions: Evidence from Audit Opinions and Restatements. *AUDITING: A JOURNAL OF PRACTICE & THEORY*, 37(2), 73–106. <https://doi.org/10.2308/ajpt-51768>

Hartomo, G. (2019). Kronologi Kasus Laporan Keuangan Garuda Indonesia hingga Kena Sanksi Title. Retrieved March 8, 2020, from OkeFinance website: <https://economy.okezone.com/read/2019/06/28/320/2072245/kronologi-kasus-laporan-keuangan-garuda-indonesia-hingga-kena-sanksi?page=2>

He, L., Sarath, B., & Wans, N. (2019). Material weakness disclosures and restatement announcements: The joint and order effects. *Journal of Business Finance & Accounting*, 46(1–2), 68–104. <https://doi.org/10.1111/jbfa.12363>

Oktarina, D. (2018a). Prediksi Financial Distress Menggunakan Rasio Keuangan, Sensitivitas Makroekonomi, dan Intellectual Capital. *ULTIMA Accounting | ISSN 2085-4595*, 10(1), 16–33.

Oktarina, D. (2018b). THE EFFECT OF DISCLOSURE OF SUSTAINABILITY REPORT ON FINANCIAL. *Journal of Accounting and Strategic Finance*, 1(02), 109–121.

QIU, S., HE, H.-Q., & LUO, Y.-S. (2019). The value of restatement to fraud prediction. *Journal of Business Economics and Management*, 20(6), 1210–1237.

- Riandi, R., Sebrina, N., & Serly, V. (2019). Hubungan Pengukuran Nilai Wajar dan Penyajian Kembali Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Seluruh Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2014-2017) 1). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(1), 181–197.
- Sidik, S. (2019). OJK: Bentjok Bayar Rp 5 M & Restatement Akhir Agustus. Retrieved from CNBC Indonesia website: <https://www.cnbcindonesia.com/market/20190809112914-17-90898/ojk-bentjok-bayar-rp-5-m-restatement-akhir-agustus>
- Siregar, N. Y., & Rahayu, F. (2018). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Restatement dan Dampaknya Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmiah ESAI*, 12(2).
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Winarto, Y. (2019). Ketua IAPI: Restatement laporan keuangan Garuda (GIAA) jadi langkah terbaik. Retrieved March 8, 2020, from Kontan.co.id website: <https://industri.kontan.co.id/news/ketua-iapi-restatement-laporan-keuangan-garuda-giaa-jadi-langkah-terbaik?page=all>